

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir ini, pemahaman remaja terhadap seks telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Salah satu ruang kehidupan yang telah dimasuki oleh seks adalah masa berpacaran. Romantisme pacaran yang mendorong ke arah perilaku seks seperti berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, *petting* dan lainnya sangat memungkinkan terjadinya hubungan seks sebelum menikah khususnya pada remaja.

Hubungan seks adalah hal yang secara alamiah dapat dilakukan oleh remaja yang telah mencapai kematangan seksualnya. Oleh karena itu, bila hanya ditinjau dari segi fisik, remaja bisa dikatakan sudah siap secara fisik untuk melakukan hubungan seksual. Namun demikian, secara mental hal ini dianggap belum cukup. Faktor emosi, sosial dan finansial, dianggap tidak memungkinkan seorang remaja untuk menanggung dampak hubungan seks yang dilakukannya.¹

Sebagaimana banyak ditemukan di antara para remaja putri yang melakukan seks sebelum menikah, apabila terlanjur hamil, cenderung memilih jalan pintas, yaitu aborsi. Selain bahwa aborsi tidak dapat diterima secara moral maupun bertentangan dengan hukum yang berlaku, hasil penelitian Herdatini peneliti dari Yayasan Kesehatan menemukan bahwa banyak perempuan yang menggunakan layanan aborsi yang tidak aman

¹ <http://www.suamcrdeka.com>. diakses 10 Juni 2014.

dikarenakan tidak berani datang ke fasilitas kesehatan formal, khususnya karena statusnya yang belum menikah.^{2,3} Keputusan aborsi tidak aman yang biasanya dilakukan oleh remaja yang hamil di luar nikah yang dapat beresiko mulai dari perdarahan, infeksi, kemandulan atau bahkan kematian. Selain itu, muncul juga efek sosial seperti keterpaksaan menikah pada usia remaja yang seringkali menimbulkan persoalan baru seperti konflik dalam rumah tangga serta dampak persoalan ekonomi, serta beban emosional maupun fisik pada orang tua yang memiliki anak remaja yang terpaksa menikah karena hamil? Oleh karena itu, keprihatinan banyak pihak mengenai perilaku hubungan seks pranikah remaja bukanlah hal yang mengada-ada.

Situasi di atas menunjukkan semakin banyaknya remaja yang terlibat dalam hubungan seks dapat beresiko bagi masa depan mereka, sehingga perhatian yang lebih mengenai hal ini perlu diberikan untuk menurunkan tingkat keterlibatan mereka dalam pergaulan seks bebas. Pemahaman remaja tentang seks bebas dan perilaku negatif yang ditimbulkan perlu menjadi bagian dalam pendidikan remaja di sekolah. Hal tersebut berpengaruh positif terhadap kesehatan fisik/jasmania, psikis, sosial dan spiritual siswa yang akan mengantarkan mereka kepada suatu masa depan yang baik.

Penyalahgunaan seks di kalangan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Saluputti menjadi fenomena sosial. Berdasarkan pengamatan penulis pada beberapa kelompok remaja, menjelaskan bahwa ada beberapa kelompok

²Kartika, di <http://www.smcru.or.id/bcrita-daerah/fies/20040823-aborsijumal-pcrcmpuan.htm>, diakses 10 Juni 2014.

³Nugroho H.D., *Penyesuaian Diri Pada Remaja Putri Yang Menikah Akibat Hamil Pranikah*. Skripsi: tidak diterbitkan (Salatiga: Fakultas Psikologi- Universitas Kristen Satya Wacana, 2006), hlm. 14

remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan seks. Mereka melakukan seks pranikah untuk mengetahui apa sesungguhnya seks tersebut. Persoalan cinta menjadi alasan utama mereka melakukan seks bebas. Siswa remaja madya kelas XI umumnya berada pada masa puber dan memiliki tipe pergaulan yang terbuka, sehingga sangat mudah mendapatkan pengaruh dan tekanan dari sesamanya. Hal tersebut didukung oleh banyaknya rumah kost yang tidak diperhatikan oleh pemiliknya, sehingga pada saat-saat tertentu dimanfaatkan secara sembunyi-sembunyi oleh anak-anak remaja tersebut untuk melakukan seks bebas.

Penyalahgunaan seks yang dilakukan oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Saluputti akan berdampak negatif bagi keseluruhan aspek kehidupannya. Pengetahuan yang kurang tentang dampak negatif penyalahgunaan seks dapat menggiring mereka pada kegagalan hidup. Tetapi sebaliknya pengetahuan yang benar tentang seks tersebut akan mengantarkan mereka pada kehidupan yang berkualitas di mana mereka tidak saja memiliki kehidupan rohani yang baik, melainkan keseluruhan aspek kehidupan siswa akan ikut bertumbuh dalam satu kesatuan hidup, di mana pun remaja berada.

Pengetahuan remaja terhadap seks perlu dianalisis dalam sebuah penelitian. Sehingga melihat permasalahan di atas, maka penulis terdorong untuk mengkaji secara kualitatif: Analisis Pemahaman Siswa Kelas XI Tentang Penyalahgunaan Seks di SMA Negeri 1 Saluputti Kabupaten Tana Toraja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah

yang akan dibahas adalah bagaimanakah pemahaman siswa kelas XI tentang penyalahgunaan seks di SMA Negeri 1 Saluputti Kabupaten Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan pemahaman siswa kelas XI tentang penyalahgunaan seks di SMA Negeri 1 Saluputti Kabupaten Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini bermanfaat untuk:

I. Akademik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi perpustakaan STAKN Toraja yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa jurusan PAK yang ingin menambah wawasannya tentang analisis pemahaman siswa SMA terhadap seks.
- b. Hasil penelitian ini melatih penulis agar memiliki kompetensi untuk melakukan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa remaja yang bersekolah di SMA Negeri 1 Saluputti agar memiliki pemahaman tentang seks dan dampak negatif yang akan ditimbulkan manakala disalahgunakan dengan bebas..
- b. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak sekolah, dalam hal ini SMA Negeri 1 Saluputti untuk melakukan pengawasan dan

pendidikan seks yang lebih komprehensif terhadap siswa-siswanya agar terhindar dari pergaulan seks bebas.

- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi pegangan bagi penulis di lapangan (dalam tempat pengabdian sebagai guru PAK) ketika menghadapi masalah-masalah yang ditemukan yang terkait dengan pemahaman siswa menyangkut seks dan penyalahgunaannya.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu:

1. Penelitian pustaka yakni mengumpulkan bahan-bahan yang erat kaitannya dengan masalah pokok dalam bentuk tinjauan teoritis.
2. Penelitian lapangan adalah proses pengamatan dan wawancara yang bertujuan mengumpulkan data-data secara objektif dan akurat.

F. Batasan Masalah

Pendidikan yang dialami anak remaja di tingkat SMA cukup luas. Dalam penelitian ini penulis membatasi persoalan penelitian pada analisis pemahaman siswa kelas IX tentang penyalahgunaan seks di SMA Negeri 1 Saluputti. Subjek penelitian adalah anak remaja SMA yang berumur antara 15-17 tahun.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan

Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Batasan Masalah, dan Sistematika Penulisan.

- Bab II. Landasan Teoritis terdiri atas: Pemahaman Umum tentang Seks, Penyalahgunaan Seks, Bentuk-Bentuk Penyalahgunaan Seks di Kalangan Remaja, Dampak Penyalahgunaan Seks bagi Remaja, Pentingnya Pendidikan Seks bagi Remaja, Upaya untuk Menghindari Penyalahgunaan Seks, Kajian Alkitab Tentang Penyalahgunaan Seks.
- Bab III. Data Hasil Penelitian meliputi: Gambaran Umum Lokasi Penelitian antara lain: Lokasi Penelitian dan Data Siswa; Metode Penelitian meliputi: Jenis Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data, Jadwal Penelitian, dan Daftar Wawancara.
- Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan.
- Bab V. Penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran